

Hidayani Syam, Isnadiatul Husna, Dian Nursanti

PERAN KELUARGA DALAM Mendukung Pendidikan Anak Di Era Digital

Hidayani Syam¹, Isnadiatul Husna², Dian Nursanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

ARTICLE INFO

Article History

Submitted: 01 April 2025

Revised: 22 Mei 2025

Accepted: 25 Mei 2025

Available online: 31 June 2025

Correspondence

Hidayani Syam

Email:

hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id

Isnadiatul Husna

Email: snadiatul@gmail.com

Dian Nursanti

Email: dianursanti@gmail.com

ABSTRAK

Era digital membawa berbagai perubahan dalam dunia pendidikan, di mana teknologi menjadi bagian tak terpisahkan dari proses belajar anak. Dalam konteks ini, peran keluarga sangat krusial dalam memberikan pendampingan, pengawasan, serta pembinaan karakter. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana keluarga dapat beradaptasi dengan perkembangan digital dan mendukung pendidikan anak secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi pustaka sebagai metode utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran sebagai fasilitator, pengawas, dan pembimbing nilai-nilai moral dalam penggunaan teknologi. Kesadaran digital dan komunikasi yang baik antar anggota keluarga menjadi kunci keberhasilan pendidikan anak di era digital. Kata kunci: peran keluarga, pendidikan anak, era digital, teknologi, pengawasan

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Akhlakul Karimah

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital ditandai dengan masifnya penggunaan internet, perangkat pintar, dan berbagai platform daring yang memudahkan akses terhadap informasi dan pembelajaran. Di satu sisi, kemajuan ini membuka peluang besar bagi peningkatan kualitas pendidikan anak. Di sisi lain, muncul pula tantangan baru seperti paparan terhadap konten negatif, kecanduan gawai, serta menurunnya interaksi sosial secara langsung (Nugroho, 2023).

Dalam situasi yang semakin kompleks ini, keluarga—terutama orang tua—memegang peran sentral dalam memastikan bahwa anak-anak mampu memanfaatkan teknologi secara tepat dan bermanfaat. Keluarga bukan hanya berperan sebagai penyedia sarana belajar, tetapi juga sebagai pengarah, pengawas, dan pembimbing moral dalam proses pendidikan anak (Andy, 2025). Peran ini menjadi semakin penting mengingat anak-anak berada dalam masa perkembangan yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk dunia digital yang tanpa batas.

Namun, kenyataannya tidak semua keluarga siap menghadapi tantangan era digital. Masih banyak orang tua yang belum memiliki literasi digital yang memadai atau belum mampu mendampingi anak secara optimal karena kesibukan kerja maupun keterbatasan pemahaman terhadap dunia digital (Rahmawati & Yusuf, 2022). Padahal, keberhasilan pendidikan anak sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif keluarga dalam mendampingi proses belajar, baik secara teknis maupun emosional.

Situasi ini menunjukkan pentingnya upaya sistematis untuk mengkaji dan memperkuat peran keluarga dalam mendukung pendidikan anak di era digital. Dengan pemahaman yang baik dan literasi digital yang cukup, keluarga diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan peran fundamentalnya sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan etika anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fungsi strategis keluarga dalam konteks pendidikan digital, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan strategi penguatan peran keluarga agar dapat menciptakan generasi yang cerdas, bijak, dan beretika dalam menghadapi arus informasi di era digital.

Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan tema peran keluarga, pendidikan anak, dan tantangan pendidikan di era digital. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dinamika peran keluarga dalam mendukung proses pendidikan anak, khususnya dalam konteks kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang pesat.

Hasil dan Pembahasan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Internet, perangkat pintar, dan platform pembelajaran daring kini menjadi bagian integral dari proses belajar anak-anak. Anak-anak tidak lagi sepenuhnya bergantung pada guru di sekolah, melainkan dapat mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri melalui media digital (Minorrahman School, 2023).

Namun demikian, kemajuan teknologi ini memiliki dua sisi. Di satu sisi, teknologi mempermudah akses informasi dan memperluas cakrawala belajar. Di sisi lain, anak-anak juga menghadapi risiko seperti paparan konten negatif, kecanduan gawai, hingga penurunan kualitas interaksi sosial secara langsung. Dalam situasi ini, keluarga memiliki peran sentral sebagai pengarah, pendamping, sekaligus pelindung anak dalam proses pendidikan mereka (Maesaroh, 2021).

Orang tua, sebagai bagian dari keluarga inti, berperan sebagai fasilitator utama dalam menunjang kegiatan belajar anak. Di era digital, peran ini tidak hanya mencakup penyediaan perangkat pembelajaran seperti laptop, tablet, atau koneksi internet yang stabil, tetapi juga mencakup pendampingan secara emosional dan kognitif (Supriyadi, 2023). Fasilitasi tersebut meliputi: mengenalkan anak pada platform edukatif yang terpercaya seperti Google Classroom, Ruangguru, dan Khan Academy; membantu menyusun jadwal belajar yang seimbang; mendampingi anak selama proses belajar daring; serta menanamkan etika dalam penggunaan teknologi agar anak tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijak secara digital.

Dalam konteks digital, pengawasan orang tua menjadi lebih kompleks. Tidak hanya mencakup pengawasan fisik, tetapi juga pengawasan terhadap aktivitas anak di dunia maya (Nurhayati, 2020). Kurangnya kontrol digital dapat membuka celah bagi anak untuk terpapar konten yang tidak layak, termasuk kekerasan digital, pornografi, hoaks, dan perundungan daring (Hidayati, 2021). Strategi pengawasan yang efektif dapat mencakup penentuan durasi penggunaan gawai, penggunaan aplikasi pengawas (parental control), membangun komunikasi terbuka, serta memberikan contoh nyata dalam penggunaan teknologi yang sehat dan produktif.

Hidayani Syam, Isnadiatul Husna, Dian Nursanti

Teknologi sejatinya bersifat netral; penggunaannya dapat membawa dampak positif atau negatif tergantung pada pendampingan yang diberikan. Oleh karena itu, keluarga sebagai unit pendidikan pertama dan utama memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kepada anak sejak dini (NurDenita, 2023). Nilai-nilai penting yang harus ditanamkan meliputi kejujuran (misalnya tidak mencontek dalam pembelajaran daring), tanggung jawab (menyelesaikan tugas tepat waktu), serta empati dan etika digital dalam berinteraksi di media sosial. Keteladanan orang tua dalam bersikap dan bertindak menjadi kunci utama dalam membentuk karakter anak.

Walaupun keluarga memiliki peran yang sangat penting, kenyataannya banyak keluarga menghadapi berbagai tantangan dalam mendampingi pendidikan anak di era digital. Tantangan tersebut mencakup kurangnya literasi digital orang tua, keterbatasan waktu karena kesibukan, serta pengaruh kuat dari media sosial dan lingkungan digital yang dapat membentuk pola pikir anak lebih cepat daripada pengaruh nilai-nilai keluarga (Yayasan Sejiwa, 2023). Untuk menjawab tantangan tersebut, perlu adanya edukasi digital bagi orang tua serta kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan keluarga.

Agar keluarga dapat menjalankan perannya secara optimal, terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan. Pertama, meningkatkan literasi digital orang tua melalui pelatihan dari sekolah atau komunitas. Kedua, menerapkan budaya komunikasi terbuka dalam keluarga. Ketiga, menyusun jadwal harian yang seimbang antara belajar, bermain, ibadah, dan istirahat. Keempat, menjalin kerja sama dengan sekolah untuk menyelaraskan nilai-nilai pendidikan. Terakhir, meluangkan waktu berkualitas tanpa gawai (*quality time*) untuk memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak (Fauzi, 2022).

Kesimpulan

Di era digital yang semakin maju, keluarga memegang peran sentral dalam mendukung pendidikan anak. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara anak-anak belajar dan berinteraksi dengan dunia. Oleh karena itu, orang tua tidak hanya bertanggung jawab menyediakan akses teknologi, tetapi juga memastikan penggunaannya secara bijak dan produktif. Peran keluarga mencakup menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, mengawasi konten yang diakses anak, serta membimbing mereka dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika digital. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi dapat membantu anak memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, sekaligus menghindari dampak negatif seperti kecanduan gawai atau paparan konten yang tidak sesuai.

Daftar Kepustakaan

- Andy. (2025). *Peran keluarga dalam pendidikan karakter anak di era digital*. Pustaka Digital Nusantara.
- Denita, N. (2023). Bagaimana peran keluarga dalam mendidik karakter anak di era digital. *Kumparan*. <https://kumparan.com/>
- Fauzi, A. (2022). Pengawasan orang tua terhadap akses internet anak. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 134.
- Hidayati, N. (2021). *Peran orang tua dalam penggunaan gawai pada anak usia dini* [Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia].
- Maesaroh, S. (2021). *Peran orang tua dalam pendidikan anak di era digital*. Prenada Media.
- Minorrahman School. (2023). *Peran orang tua di era digital: Membimbing anak dalam navigasi dunia online*. <https://minorrahmanschool.id/>

- Nugroho, R. A. (2023). *Transformasi pendidikan di era digital: Peluang dan tantangan*. Deepublish.
- Nurhayati. (2020). *Membangun karakter anak di dunia digital* (hlm. 78). [Penerbit tidak disebutkan].
- Rahmawati, D., & Yusuf, H. A. (2022). Literasi digital orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(2), 89–102. <https://doi.org/10.21009/jpaud.v16i2.12345>
- Supriyadi, D. (2023). Literasi digital keluarga sebagai benteng pendidikan moral. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1), 56.
- Yayasan Sejiwa. (2023). *Pentingkah peran orang tua dalam era digital?* <https://sejiwa.org/>